

## Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Manado Tahun 2020 (Studi di Kecamatan Malalayang)

*Kurniawan H. Lumasuge*<sup>1</sup>  
*Marlien T. Lopian*<sup>2</sup>  
*Agustinus B. Pati*<sup>3</sup>

*Email Korespondensi: kurniawanlumasuge017@student.unsrat.ac.id*

### Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Manado di Kecamatan Malalayang Kota Manado Tahun 2020. Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, Sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Dalam hubungannya dengan demokrasi, partisipasi politik masyarakat berpengaruh terhadap jalannya suatu pemerintahan. Pada suatu pemilu misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap pengambilan keputusan masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih. Setiap masyarakat memiliki pilihan dan kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Dalam pilwako kota manado, partisipasi masyarakat dalam penilihan tersebut tergolong tinggi. Termasuk di kecamatan malalayang namun partisipasi yang tinggi tidak diikuti dengan pengetahuan masyarakat tingkat pendidikan politik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam pemilihan walikota dan wakil walikota manado pada tahun 2020, partisipasi masyarakat di Kecamatan Malalayang tergolong tinggi diatas 80%, hal tersebut disebabkan beberapa factor yakni sosialisasi oleh KPU. Pentingnya partisipasi masyarakat menjadikan legitimasi pemimpin lebih besar selain itu pemilihan kepala daerah berjalan dengan baik dan kondusif.

***Kata Kunci: Partisipasi Politik, Masyarkat, Pilkada***

<sup>1</sup> *Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

<sup>2</sup> *Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

<sup>3</sup> *Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

## Pendahuluan

Partisipasi politik rakyat tentu tak lepas dari kondisi atau sistem politik yang sedang berproses. Sistem perpolitikan bangsa Indonesia hingga dewasa ini telah berkali-kali mengalami perubahan, mulai dari orde baru sampai pada reformasi. Disadari bahwa reformasi sering dimaknai sebagai era yang lebih demokratis. Sebagai proses dari perubahan politik, makna pemilukada selain merupakan bagian dari penataan struktur kekuasaan yang besar agar lebih menjamin berfungsinya mekanisme check and balances di antara lembaga-lembaga politik dari tingkat pusat sampai daerah, masyarakat mengharapkan pula agar pemilukada baik pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati/walikota dan wakil bupati/wakil walikota dapat menghasilkan kepala daerah yang akuntabel, berkualitas, legitimate, dan peka terhadap kepentingan masyarakat.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pesta demokrasi seperti halnya pemilihan umum. Oleh karenanya masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan pemilu karena merupakan satu kesatuan yang utuh dimana masyarakat menjadi faktor utama dan penentu berjalan suksesnya sebuah pelaksanaan pemilu. Pelaksanaan pemilu sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan sebuah kebijakan pemerintah yang mengatur masyarakat banyak. Oleh karena itu sudah waktunya kita memberikan sebuah pembelajaran berharga kepada masyarakat mengenai makna dan arti dari sebuah pemilu itu sendiri sehingga masyarakat tidak terperosok kedalam sebuah kesalahan pada saat memilih kandidat pemilu.

Memahami pilkada secara langsung merupakan suatu persoalan, karena hal ini hanya sebagai bagian dari rezim otonomi daerah dan bukan pada rezim pemilu. Secara konseptual, pilkada secara langsung merupakan bagian dari pemilu. Hanya saja yang membedakannya dengan pemilu legislatif dan presiden ialah terletak pada lokasinya saja. Dimana pilkada berada pada tingkat daerah, sedangkan pemilu legislatif dan presiden berada pada skala tingkat

nasional.

Begitu pentingnya peran masyarakat dalam pemilu khususnya pemilukada untuk memilih gubernur dan wakil gubernur, bupati/walikota dan wakil bupati/wakil walikota secara langsung partisipasi masyarakat merupakan komponen utama dalam menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pemilukada. Hal itu dipahami mengingat dalam pemilukada secara langsung tingkat partisipasi masyarakat yang datang ke bilik suara untuk memilih calon pasangan kepala daerah dan wakil kepala daerah sangat menentukan apakah pemilukada dilangsungkan dalam satu putaran atau dua putaran.

Pada pemilihan kepala daerah di Kota Manado tahun 2020 adalah angka golput yang mencapai 5% pada pemilihan kepala daerah di Kota Manado. Hal ini membuktikan bahwa antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dalam memberikan hak suara mereka untuk memilih pada pemilihan kepala daerah di Kota Manado Tahun 2020.

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), tak menyurut niat masyarakat Kota Manado, untuk menyalurkan hak suara masyarakat. Terbukti, tingkat partisipasi publik Kota Manado di Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak lanjutan Tahun 2020 dinilai tinggi se Sulawesi utara.

Partisipasi politik masyarakat juga bukan hanya dinilai dari tingginya pemilih di TPS, namun juga dinilai berdasarkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan politik seperti keikutsertaan dalam berbagai kegiatan politik contohnya rapat, keanggotaan partai, lobi dengan pejabat dan hal lainnya yang mempengaruhi pengambilan keputusan politik lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti jumlah pemilih yang ada di Kecamatan Malalayang pada tahun 2020 berjumlah 50.690 pemilih yang terdiri dari 25.177 pemilih laki-laki dan 25.513 pemilih perempuan dengan jumlah 214 TPS pada 9 Kelurahan dan yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum kepala daerah tahun 2020 sebesar 45.238 orang artinya mendekati 100%. Partisipasi masyarakat Kota Manado khususnya

# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Kecamatan Malalayang dalam Pemilihan Kepala Daerah merupakan suatu tahapan yang perlu mendapatkan perhatian dan apresiasi.

Partisipasi masyarakat di Kota Manado khususnya Kecamatan Malalayang dalam Pilkada tahun 2020 merupakan suatu tahapan yang perlu mendapatkan perhatian dan apresiasi. Selain sebagai pemenuhan target partisipasi juga dapat dimaknai sebagai keberhasilan institusi dan lembaga proses demokrasi dalam meningkatkan kesadaran berdemokrasi. Tingginya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum pada kenyataannya tidak semata-mata menunjukkan tingkat kesadaran berdemokrasi yang tinggi karena dipengaruhi oleh berbagai fenomena seperti halnya mobilisasi suara. Pilihan mereka dapat disebabkan oleh berbagai pertimbangan misalnya mereka memilih atas dasar paksaan, ikut-ikutan, atau memang berdasarkan pilihannya sendiri dan atau hanya menjadi objek politik praktis.

Berdasarkan hal tersebut mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari pendidikan politik itu sendiri, padahal masyarakat sangat berperan penting dalam kegiatan politik. Fakta yang dapat di gali dari lapangan adalah bahwa masih adanya pemilih yang sekedar memilih atau asal ikut tanpa dibekali dengan kesadaran dan pemahaman yang cukup. Maka dari itu masih banyak oknum-oknum tertentu memanfaatkan kurangnya pengetahuan akan politik dan pandangan-pandangan negatif terhadap politik dengan cara tidak sehat yang kemudian menjadi sebab partisipasi politik pun berjalan dengan tidak sehat dengan adanya praktik jual beli suara. Penggunaan hak politik masyarakat tidak diiringi dengan pendidikan politik yang memadai. .

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada yang objek peneliti menetapkan Fokus dalam penelitian ini yakni mengenai partisipasi politik masyarakat Kecamatan Malalayang dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Manado Tahun 2020 dengan

menggunakan teori teori Miriam Budiardjo (2008:367) tentang partisipasi politik dengan melihat aspek-aspek sebagai berikut :

- Pemberian suara dalam pemilu
- Menghadiri rapat umum
- Menjadi anggota partai

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian ini karena bertujuan mendapatkan data agar dapat di analisis. Menyangkut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang terkumpul, sehingga data tersebut dapat disimpulkan dan digunakan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

## Pembahasan

### 1. Pemberian Suara dalam pemilu

Suksesnya pelaksanaan pilkada tergantung dari kinerja yang dilakukan KPU. Sebelum pilkada dilaksanakan KPU melakukan sosialisasi yang berguna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang strategi apa yang benar-benar tepat sehingga dapat memberi dampak positif dan sesuai dengan harapan. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan melalui komunikasi contohnya melalui ceramah, media dan alat peraga yang dapat di pasang di lokasi ramai lalu lintas public.

Partisipasi politik yang dilakukan masyarakat terhadap proses demokrasi di Negara dibuktikan dengan adanya kegiatan yakni memberikan suara pada hari pemungutan suara. Pemberian suara masyarakat merupakan tindakan untuk memperoleh dukungan rakyat terhadap sistem politik dan elit yang berkuasa. Dalam pemilihan kepala daerah Kota Manado tahun 2020. dimana masyarakat perkotaan didalamnya masyarakat Kecamatan Malalayang ikut serta berpartisipasi dalam pilkada Kota Manado untuk memilih walikota

dan wakil walikota.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa masyarakat Kota Manado khususnya masyarakat Kecamatan Malalayang ikut berpartisipasi dengan cara memberikan suara pada pelaksanaan pemilukada Kota Manado tahun 2017. Namun apabila dikaitkan dengan data sekunder dilapangan, masih ada beberapa masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada pilkada 2020. Dengan data yang ada rata-rata presentase memilih masyarakat mencapai lebih dari 80 %.

Dari informasi yang diperoleh peneliti dari Panitia Kecamatan Malalayang mengatakan bahwa partisipasi politik masyarakat Kecamatan Malalayang dapat digolongkan baik karena dalam presentasi kehadiran diatas 80%. Dari hasil wawancara dengan anggota PPK Kecamatan Malalayang dapat ketahui bahwa masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses pemberian tergolong baik. untuk capaian partisipasi pada pemilihan kepala daerah Kota Manado dapat dikatakan sebagai suatu pencapaian prsestasi dalam upaya peningkatan partisipasi politik, melihat target partisipasi secara nasional 77,5% dan pencapaian partisipasi Kota Manado meskipun di Kecamatan Malalayang sudah melebihi target.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa antusias masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kota Manado tahun 2020 untuk memilih Walikota dan wakil Walikota tergolong baik meskipun perlu adanya peningkatan. Jika dibandingkan dengan pemilihan presiden, gubernur, dan legislatif dapat dikatakan antusias dari masyarakat untuk berpartisipasi masih kurang. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak begitu mengenal figur yang diusung baik dalam pemilihan presiden, gubernur, dan legislative dimana masyarakat biasanya hanya memilih orang-orang yang terkenal saja. berbeda dengan pilkada untuk memilih Walikota dan wakil Walikota, dimana antusias masyarakat sangat tinggi, selain calon yang berasal dari daerah sendiri masyarakat juga lebih mengenal dan mengetahui secara langsung calon Walikota dan wakil Walikota yang

mereka pilih.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu tokoh masyarakat Bpk. Kifly : *“pada pilkada 2020 saya dapat katakana disambut antusias masyarakat. Partisipasi politik masyarakat berdasarkan kesadaran diri sendiri, hal itu dilihat dari kehadiran masyarakat yang datang ke TPS untuk memberikan suara mereka. Antusias masyarakat lebih tinggi dalam pemilihan Walikota dan wakil Walikota karena pemimpin berasal dari daerah sendiri dibandingkan dengan pemilihan gubernur dan presiden dimana minat partisipasi masyarakat bisa dibilang rendah”*

Partisipasi masyarakat Kota Manado khususnya Kecamatan Malalayang dalam pemilihan Kepala daerah merupakan suatu tahapan yang perlu mendapatkan perhatian dan apresiasi yang telah mencapai angka partisipasi lebih dari 80% sesuai dengan target yang ditetapkan oleh KPU Daerah Kota Manado yaitu 80%.

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan Negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Di Negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkat partisipasi warga negaranya meningkat. Modernisasi politik dapat berkaitan dengan aspek politik dan pemerintahan. Partisipasi politik pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan warga Negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah.

Partisipasi masyarakat dalam mengikuti rapat umum pada pilkada manado tahun 2020 di Kecamatan Malalayang bisa dikatakan baik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh anggota PPK Kecamatan Malalayang. Dalam pelaksanaan pemilihan umum kegiatan rapat umum yang paling banyak dihadiri oleh masyarakat adalah kegiatan kampanye. Sebagian besar masyarakat ikut ambil bagian dalam pelaksanaan kegiatan kampanye. Kehadiran masyarakat merupakan wujud dukungan masyarakat kepada pasangan calon yang mereka dukung.

Dari pernyataan informan tersebut,

terlihat bahwa adanya partisipasi politik masyarakat dalam menghadiri rapat umum. Melalui rapat umum yang digelar dalam bentuk kampanye dilapangan terbuka, masyarakat dapat melihat dan mendengar secara langsung Visi dan Misi dari pasangan calon yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dapat diketahui bahwa hasil dari masyarakat menghadiri rapat umum dalam hal ini kampanye adalah masyarakat dapat mengetahui visi dan misi dari setiap pasangan calon yang mereka pilih. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan masyarakat dalam berpartisipasi secara sukarela yang didasari oleh pemahaman dan kesadaran politik yang baik, dimana masyarakat berpartisipasi dan ikut menentukan pilihan bukan karena menerima uang akan tetapi lebih kepada penilaian visi dan misi dari setiap pasangan calon yang mereka pilih dengan harapan visi dan misi itu benar-benar akan direalisasikan ketika calon yang didukung itu terpilih dalam pemilukada Kota Manado tahun 2020.

Alasan lain yang menyebabkan masyarakat ikut berpartisipasi karena adanya hiburan yang diberikan dari pihak tim sukses pasangan calon yang ada dengan menghadirkan artis dalam kegiatan kampanye. Hal ini tentunya menarik keinginan masyarakat untuk datang menghadiri kampanye. Dalam pelaksanaan kampanye sebagian besar masyarakat biasanya hanya fokus pada hiburannya saja, jika ditanya bisa dikatakan hanya sebagian kecil masyarakat yang menyimak dengan baik apa yang disampaikan pada saat kampanye. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui juga bahwa masyarakat ikut kampanye karena biaya transportasi dan kendaraan sudah disiapkan oleh tim sukses yang ada, sehingga masyarakat tidak lagi mengeluarkan uang pada saat pelaksanaan kampanye. Kegiatan kampanye juga seringkali dijadikan masyarakat sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana kekuatan masa pendukung dari setiap pasangan calon yang ada.

Partisipasi masyarakat dalam

menghadiri rapat umum sejalan dengan Teori dari Miriam Budiardjo tentang partisipasi politik dimana salah satu indikatornya adalah menghadiri rapat umum. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dan hasil wawancara dengan masyarakat seperti yang telah disampaikan diatas bahwa masyarakat Kecamatan Malalayang turut terlibat dan berpartisipasi dalam menghadiri rapat umum seperti kampanye pada Pilkada Kota Manado.

### 3. Menjadi Anggota partai

Dari hasil penelusuran dilapangan, di Kecamatan Malalayang, dapat dilihat, sama seperti dengan kecamatan lainnya dimana terdapat juga anggota masyarakat yang menjadi anggota parpol dan menjadi pengurus partai politik, namun kebanyakan masyarakat hanya menjadi simpatisan saja. Keterlibatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam partai politik dapat dikatakan sebagai bentuk keikutsertaan masyarakat untuk bisa terlibat secara langsung dalam proses demokrasi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Malalayang turut berpartisipasi dalam menjadi anggota partai meskipun presentasinya lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi menjadi anggota partai. Hal ini tentunya sesuai dengan teori Miriam Budiardjo tentang partisipasi politik yang mencakup partisipasi masyarakat dalam menjadi anggota partai, adanya partisipasi masyarakat Kecamatan Malalayang untuk ikut berpartisipasi dalam menjadi anggota partai baik sebagai simpatisan maupun anggota/ kader partai. Karena pada hakekatnya Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang lingkungan politik sebagai suprastruktur politik

## Penutup

### Kesimpulan

- 1) Berdasarkan Penelitian masyarakat memilih berdasarkan faktor kedekatan sosial yang lebih tepatnya kepada keluarga serta juga kepada pengurus partai.
- 2) Faktor kedekatan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan calon dalam menghadapi pemilihan legislatif di dapil 3 Minahasa dan juga calon yang popularitas tinggi itu sangat berpengaruh dalam pencalonannya.
- 3) Dalam berpartisipasi politik, para pemilih pemula dihadapkan pada kendala yang bersifat internal dan eksternal. Kendala internal ialah faktor usia dimana pemilukada tahun 2019 merupakan partisipasi politik pertama kalinya bagi para pemilih pemula dalam pemilukada sehingga menyebabkan mereka merasa takut, bimbang dan bingung (tidak percaya diri) dalam menyalurkan hak pilihnya. Sementara itu, faktor eksternal meliputi Padatnya kegiatan persekolahan dan ekstrakurikuler yang menyebabkan kurangnya waktu untuk ikut berpartisipasi. Laranganlarangan dari orang tua mereka untuk tidak mengikuti pawai pemilukada atau iring-iringan massa karena dianggap rawan kecelakaan. Faktor geografis, yaitu jauhnya tempat-tempat pemungutan suara dari tempat tinggal mereka.

### Saran

1. Dalam Implementasi di masyarakat selain calon legislatif, penyelenggara juga harus selalu mensosialisasikan tentang pemilihan, agar partisipasi masyarakat itu menyeluruh.
2. Calon legislatif juga diharapkan harus mengawal setiap program-program yang di tampung dalam aspirasi masyarakat, dengan begitu seluruh Visi Misi dari calon itu pun harus di jalankan secara nyata agar masyarakat benar-benar percaya kepada wakil rakyat yang mereka pilih. Bukan hanya sekedar menjadi wakil rakyat yang tidak mampu membawa aspirasi rakyat.
3. Pemerintah desa harus lebih teliti dan lebih netral selama proses pemilihan

umum, agar masyarakat percaya dengan pemerintah setempat.

4. Para masyarakat hendaknya lebih intensif dalam melacak sumber-sumber informasi seputar pemilukada melalui media cetak ataupun media elektronik.
5. Masyarakat hendaknya lebih melekat terhadap berbagai isu politik yang terjadi, berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman politik melalui berbagai kegiatan seperti diskusi politik, seminar serta lokakarya dan memahami pendidikan kewarganegaraan yang termasuk didalamnya pendidikan politik.

### Daftar Pustaka

- Abdul Halim., 2002, Analisis Investasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Taufik. & Leeden, Van Der. 1986. Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Agus, Salim. 2002. Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Al Fatta, Hanif. 2007. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Ali, lukman dkk. 1995. Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Depdikbud. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ardianto, Elvinaro, Q-Anees, 2007. Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekama Media
- Arifin, Anwar. 2003. Komunikasi Politik: Paradigma Teori Aplikasi Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darminto, Dwi Prastowo & Rifka Julianty, 2002, Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Daud M. Liando. 2016. Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014).
- George Ritzer. 2012. Teori Sosiologi: Dari

# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Sosiologi Klasik Sampai  
Perkembangan Terakhir Postmodren.  
Yogyakarta: Pustaka Belajar

Kriyantono, Rahmat. 2006. Teknik Praktis  
Riset Komunikasi. Jakarta : PT.  
Kencana Perdana.

Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian  
Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT.  
Remaja Rosdakarya.

Mulyana Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi  
Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya

Robert Lauer H. 1993. Perspektif Tentang  
Perubahan Sosial. Jakarta: Rineka  
Cipta.

Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2010  
.Pengantar Sosiologi. Pemahaman  
Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial  
: Teori, Aplikasi dan Pemecahan.  
Bandung : Kencana Prenada Media  
Group.

Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses  
Belajar Mengajar. Bandung: PT  
REMAJA ROSDAKARYA.

Surayin. 2001. Kamus Umum Bahasa  
Indonesia. Bandung: Yrama Widya  
Ali, M.1995. Penelitian Pendidikan  
Prosedur dan Strategi. Bandung:  
Angkasa

Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar, 2000,  
“Kamus Istilah-istilah Akuntansi”,  
Cetakan Pertama, Citra Harta Prima,  
Jakarta.

Weber dalam A.A.G. Peters dan Koesriani  
Siswosoebroto, Perkembangan Hukum  
Modern dan Rasional: Sosiologi  
Hukum Max Weber dalam Hukum dan  
Perkembangan Sosial, Buku Teks  
Sosiologi Hukum, Buku I, Pustaka  
Sinar Harapan, Jakarta, 1988.

Wetherbe, James. (2012). PIECES Analysis